

POTENSI DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN WISATA KREATIF BERBASIS PERKEBUNAN TEH WONOSARI: STUDI LITERATUR

MARTHA PRATIWI

IKIP Widya Darma

IKHSAN FAJAR RUSDIANTO

IKIP Widya Darma

IKA HARI DIAH KRISTANTI

IKIP Widya Darma

Abstrak: Perkebunan Teh Wonosari di Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu destinasi ekowisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata kreatif berbasis perkebunan. Artikel ini mengkaji potensi geografis, nilai sejarah, dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai elemen utama dalam pengembangan destinasi ini. Metode studi literatur digunakan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi, seperti perubahan iklim, regenerasi tenaga kerja, dan persaingan global dalam industri teh. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi produk wisata, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan kolaborasi lintas sektor dapat menjadi strategi kunci untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, Perkebunan Teh Wonosari dapat menjadi model wisata kreatif yang mendukung pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya.

Kata Kunci: Wisata Kreatif, Perkebunan Teh Wonosari, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis di dunia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pembangunan sosial. Di Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu

pilar utama dalam upaya pembangunan ekonomi nasional. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Menteri Pariwisata, Widiyanti Putri Wardhana bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang datang baik dari dalam negeri maupun luar negeri, memberikan

dampak positif bagi perekonomian nasional, dimana sektor pariwisata diperkirakan menyumbangkan devisa sebesar USD 16,7 Miliar tumbuh 19,3% dibandingkan tahun 2023, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional tahun 2024 diperkirakan mencapai 4,01 hingga 4,5%. (Wisnubroto, 2025).

Keanekaragaman alam, budaya, dan sejarah Indonesia menjadikannya salah satu destinasi pariwisata yang paling diminati di dunia. Namun untuk mempertahankan daya saing di pasar global, pengembangan pariwisata di Indonesia perlu terus beradaptasi dengan tren dan kebutuhan wisatawan yang semakin beragam. Salah pendekatan yang mulai mendapat perhatian adalah pengembangan wisata kreatif, yang mengintegrasikan pengalaman unik dengan nilai-nilai budaya dan edukasi.

Wisata kreatif merupakan bentuk pariwisata yang memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kreatif terkait dengan budaya lokal atau karakteristik destinasi tertentu. Konsep ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat antara wisatawan dan destinasi yang

dikunjungi. Menurut (Theofillius Baratova Axellino Kristanto & Aishya Putri, 2021) bahwa pengembangan wisata kreatif tidak hanya meningkatkan potensi ekonomi suatu Kawasan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, perkebunan teh tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mengandung nilai sejarah, edukasi, dan pemberdayaan komunitas lokal.

Perkebunan Teh Wonosari di Malang, Jawa Timur, adalah salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata kreatif berbasis perkebunan yang terletak di ketinggian 950 hingga 1.250 mdpl, perkebunan ini menawarkan keindahan alam yang memukau dengan latar belakang Gunung Arjuna. (Qothrunnada, 2023). Kebun teh sudah ada sejak masa Kolonial Hindia Belanda dan dicatat sebagai awal dimulainya pengenalan tanaman teh di Pulau Jawa pada tahun 1824, dengan 2 jenis teh yaitu *Thea Sinensis* Dan *Thea Assamica*. (Kartika & Pamungkas, 2014). Perkebunan Teh Wonosari dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) yang merupakan kebun teh pertama di Kota Malang. (Qothrunnada, 2023).

Namun, saat ini Perkebunan Teh Wonosari telah dikelola oleh PTPN I Regional 5 dengan tetap melakukan optimalisasi asset produksi dengan menjadikannya sebagai destinasi agrowisata.(Arif, 2024).

Perkebunan teh wonosari telah menjadi bagian penting dari sejarah industri teh di Indonesia. Kini, selain sebagai penghasil teh berkualitas tinggi, perkebunan ini juga menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Seperti yang diungkapkan oleh (Irfipta, 2017) bahwa pemanfaatan narasi sejarah dapat memperkaya pengalaman wisata kreatif dan menarik segmen wisatawan edukatif.

Namun, pengembangan wisata kreatif berbasis Perkebunan Teh Wonosari tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan iklim, yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman teh dan kualitas hasil panen. Suhu yang tidak stabil dan curah hujan yang sulit diprediksi dapat mengganggu siklus pertumbuhan tanaman, sehingga memerlukan strategi adaptasi yang inovatif. Tantangan lain adalah regenerasi tenaga kerja.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, Perkebunan Teh Wonosari memiliki peluang besar untuk menjadi model pengelolaan wisata kreatif yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi dan tantangan pengembangan wisata kreatif berbasis Perkebunan Teh Wonosari melalui studi literatur. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang relevan untuk mendukung pengembangan destinasi ini di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis potensi dan tantangan dalam pengembangan wisata kreatif berbasis Perkebunan Teh Wonosari, Malang, Jawa Timur. Metodelogi ini melibatkan beberapa tahapan utama, meliputi: (1) Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, artikel berita, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian; (2) Informasi yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti potensi

geografis, nilai sejarah, tantangan dalam pengelolaan wisata, dan strategi pengembangan; (3) Data yang telah diklasifikasikan dianalisis untuk menemukan hubungan antara potensi dan tantangan yang ada. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi peluang strategi dalam pengembangan wisata kreatif; (4) Berdasarkan hasil analisis, disusun rekomendasi strategis untuk mendukung pengelolaan Perkebunan Teh Wonosari, Malang, Jawa Timur sebagai destinasi wisata kreatif yang berkelanjutan.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang isu-isu yang dihadapi dalam pengembangan wisata kreatif berbasis perkebunan teh sekaligus menawarkan solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil studi literatur penelitian ini, meliputi:

1. Potensi Geografis dan Ekologi Perkebunan Teh Wonosari, Malang, Jawa Timur

Perkebunan Teh Wonosari terletak di ketinggian antara 950 hingga 1250 mdpl kaki Gunung Arjuno,

dengan iklim suhu yang sejuk (antara 19°C – 26°C) dengan kelembaban udara di siang hari antara 60-70% dan di malam hari antara 80-90%, sehingga menjadikannya lokasi strategis untuk budidaya tanaman teh. (Kartika & Pamungkas, 2014).

Perkebunan teh menurut data yang diperoleh (Kartika & Pamungkas, 2014) dibagi menjadi 2 bagian kebun (*afdeling*) yaitu Kebun Wonosari dan Kebun Gebug Lor. Seriiring waktu, menurut (“Kebun Teh Wonosari,” 2025), wilayah kebun teh wonosari yang terletak di desa Toyomarto, Singosari, Malang ini telah terbagi menjadi 3 bagian , yaitu (1) Kebun Wonosari di Toyomarto, Singosari; (2) Kebun Gebug Lor Wonorejo; dan (3) Kebun Raden Agung di Ambarambal, desa Kejayan.

Lingkungan geografis yang didukung oleh tanah vulkanik subur dari lereng Gurung Arjuna memberikan keunggulan ekologis yang tidak dimiliki lokasi lain. Hal ini menciptakan karakteristik unik dalam cita rasa dan kualitas daun teh yang dihasilkan. Suhu udara yang sejuk dan konsisten, dengan curah

hujan yang cukup, membuat daerah ini ideal untuk produksi teh berkualitas tinggi. Keberadaan topografi yang bervariasi juga memberikan peluang untuk pengembangan infrastruktur wisata, seperti jalur trekking dan tempat observasi pemandangan alam. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil mempelajari ekosistem yang ada di perkebunan. Keanekaragaman hayati di sekitar perkebunan, termasuk flora dan fauna khas daerah pengunungan menambah daya tarik ekowisata di Kawasan ini. Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh (Readi, Christina, Rahmanita, & Asmaniati, 2021) bahwa Kawasan dengan daya tarik alam dan potensi keanekaragaman hayati dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata kreatif yang melibatkan ekosistem setempat. Keberadaan jalur trekking dan tempat observasi pemandangan juga menambah daya tarik wisatawan.

Menurut informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Kartika & Pamungkas, 2014) bahwa perkembangan fasilitas wisata di Perkebunan Teh Wonosari

mulai tahun 1994-2010 guna menarik wisatawan, meliputi fasilitas wisata di tempat tersebut, seperti pujasera, cottage, hotel, kolam renang, tempat bermainan anak-anak, kebun binatang mini, jogging track, flying fox dan rumah pohon.

2. Sejarah dan Nilai Budaya dalam Konteks Ekowisata

Selain potensi geografis dan ekologi, Perkebunan Teh Wonosari memiliki nilai sejarah yang signifikan. Didirikan pada masa kolonial, perkebunan ini merupakan saksi bisu perjalanan Panjang industri teh di Indonesia. Perkebunan teh wonosari di masa abad 19, kolonial Belanda di bawah perusahaan yang bernama NV *Cultuur Maatschappy*. (Qothrunnada, 2023). Namun, seiring pergantian masa kolonial jepang tahun 1942, sebagian tanaman di perkebunan tersebut diganti dengan berbagai macam tanaman pangan, yakni ubi-ubian dan pada masa kemerdekaan Republik Indonesia, perkebunan tersebut difunggikan kembali seperti semula menjadi perkebunan teh

yang dinasionalisasikan. (Kartika & Pamungkas, 2014).

Sejarah Kolonial yang melekat pada perkebunan ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari narasi wisata sejarah, yang menarik bagi wisatawan yang ingin mempelajari aspek budaya dan sejarah Indonesia. Narasi sejarah ini juga menjadi daya tarik edukatif bagi wisatawan, terutama pelajar dan peneliti, yang ingin memahami bagaimana perkembangan industri teh di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan politik. Dengan memanfaatkan nilai sejarah sebagai daya tarik, perkebunan dapat meningkatkan profilnya sebagai destinasi ekowisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman belajar yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Theofillius Baratova Axellino Kristanto & Aishya Putri, 2021) bahwa dengan pendekatan ini mencerminkan pentingnya pemanfaatan narasi sejarah sebagai daya tarik wisata edukasi, seperti yang diidentifikasi dalam penelitian tentang pengembangan narasi budaya dan sejarah lokal untuk

memperkaya pengalaman wisatawan.

Perkebunan Teh Wonosari telah menjadi salah satu destinasi wisata kreatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Regi Irawan, Kabag Sekretariat dan Hukum PTPTN 1 Regional 5 bahwa melakukan optimalisasi asset khusus kebun teh wonosari agar dapat memberikan kontribusi melalui pemakaian lahan untuk agrowisata, seperti area wonosari yang dahulunya terdapat sejumlah rumah dinas dan mess yang diubah menjadi *cottage* untuk disewakan kepada wisatawan, kemudian berkembang dengan membangun hotel dengan kapasitas 64 kamar, selain itu menambah eduwisata yang berkaitan dengan produksi dan pendistribusian produk tehnya, serta wisata sport dan penambahan spot wisata baru di bukit kuneer dan kafe arjuno geopark.(Arif, 2024)

3. Pengelolaan Ekowisata dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengelolaan ekowisata di Perkebunan Teh Wonosari telah berhasil melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam berbagai

berperan. Banyak warga sekitar yang terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari pemandu wisata, tenaga kerja di perkebunan, hingga pedagang yang menyediakan produk lokal kepada wisatawan. Pemberdayaan ini menciptakan dampak positif, tidak hanya dalam peningkatan ekonomi, tetapi juga dalam upaya pelestarian budaya lokal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Irfipta, 2017) bahwa pemberdayaan melalui ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

Melalui keterlibatan masyarakat, pengelolaan Kawasan wisata menjadi inklusif dan berkelanjutan. Salah satu contoh keberhasilan adalah program edukasi bagi pengunjung yang melibatkan masyarakat sebagai narasumber lokal. Hal ini memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap perkebunan. Sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Wahyuni, Rasyidah, Mahlil, & Rusnawati, 2022) mengenai

kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Lebih lanjut menurut (Kartika & Pamungkas, 2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa agrowisata perkebunan teh wonosari tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan lokal. Hal ini ditunjukkan saat hari libur dan tanggal merah, pendapatan warung makan di area perkebunan bertambah dengan adanya pembeli yang sebagian besar berasal dari wisatawan yang datang, serta kegiatan lain yang ada perkebunan teh wonosari mulai produksi teh, resto dan penginapan serta eduwisatanya mampu menyerap tenaga kerja baik dari luar maupun dalam Desa Toyomarto.

4. Tantangan dan Kendala dalam Pengelolaan Perkebunan Teh Wonosari

Meskipun memiliki banyak potensi, Perkebunan Teh Wonosari menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian. Salah

satu tantangan utama adalah perubahan iklim. Suhu yang semakin tidak stabil, pola curah hujan yang sulit diprediksi, ancaman kekeringan dapat mempengaruhi produktivitas tanaman teh. Kondisi ini memerlukan strategi adaptasi yang inovatif, seperti penerapan teknologi pertanian modern dan diversifikasi tanaman.

Tantangan lain, adalah persaingan dengan produsen teh global, seperti India, Sri Lanka, dan Kenya. Untuk mengatasi ini, peningkatan kualitas produk melalui sertifikasi organik, inovasi dalam pengemasan, dan pengembangan varian teh baru dapat menjadi solusi strategis.

Selain itu, regenerasi tenaga kerja juga menjadi isu penting, karena minat generasi muda terhadap sektor agraris semakin menurun. (Saleh, Oktafiani, & Sitohang, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, (Cemporaningsih, Raharjana, & Damanik, 2020) mengusulkan inovasi dalam teknologi dan diversifikasi produk sebagai strategi adaptasi yang relevan.

5. Strategi Pengembangan Keberlanjutan

Persaingan global dalam industri teh juga menjadi kendala yang harus diatasi. Produsen teh dari negara-negara, seperti India, Sri Lanka, dan Kenya menawarkan produk dengan harga kompetitif dan strategi pemasaran yang agresif. Hal ini membuat Perkebunan Teh Wonosari untuk terus meningkatkan kualitas produk dan inovasi dalam pengelolaan wisata, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Regi Irawan, Kabag Sekretariat dan Hukum PTPTN 1 Regional 5.(Arif, 2024)

. Pengembangan wisata kreatif berbasis Perkebunan Teh Wonosari selalu berinovasi dalam desain pengalaman wisata yang ditunjukkan dengan adanya eduwisata, seperti tur proses produksi teh, workshop memetik daun teh, dan kelas memasak berbasis teh dapat menjadi daya tarik utama. dan spot wisata baru, seperti bukit kuneer dan kafe arjuno geopark.

Mengingat, Wisatawan saat ini tidak hanya mencari tempat untuk bersantai, tetapi juga ingin terlibat

aktivitas yang memberikan nilai tambah, baik secara edukasi maupun emosional. Selain itu, pengembangan produk-produk kreatif berbasis teh, seperti souvenir, makanan, dan minuman, juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dari aktivitas wisata.

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan wisata kreatif. Perkebunan Teh Wonosari telah memanfaatkan teknologi dalam mempromosikan terkait produk dan destinasi wisatanya ke pasar secara lebih luas melalui media sosial, seperti Instagramnya @ptpnireg5_wonosari, @bukit.kuneer dan e-commerce.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan wisatawan untuk merencanakan dan memesan pengalaman wisata secara daring, sehingga meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengelolaan Kawasan, seperti sistem pemantauan lingkungan dan manajemen pengunjung, dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan.

Kerjasama antara pemerintah, pengelola perkebunan, masyarakat lokal, dan sektor swasta dapat menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan destinasi ini. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur dasar dan kebijakan yang mendukung, sementara sektor swasta dapat memberikan investasi dan inovasi dalam pengelolaan wisata. Di sisi lain, masyarakat lokal dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik.

Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan yang ada, beberapa strategi pengembangan keberlanjutan dapat diterapkan, diantaranya: (a) Mengembangkan produk teh herbal dan teh kemasan siap saji untuk memenuhi kebutuhan pasar modern; (b) Memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran; (c) Melakukan pelatihan bagi petani dan pekerja untuk memastikan produk teh yang dihasilkan memenuhi standar internasional; dan (d) Menawarkan pengalaman wisata tematik, seperti tur edukasi,

kelas memasak berbasis teh dan festival budaya lokal.

Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, Perkebunan Teh Wonosari, Malang, Jawa Timur dapat terus berkembang sebagai pusat ekowisata dan industri teh yang berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan perekonomian nasional. Pendekatan ini selaras dengan temuan (Parahiyanti, Permatasar, & Dewi, 2022) yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi modern dan promosi melalui platform digital dapat memperluas pasar produk lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkebunan Teh Wonosari, Malang, Jawa Timur dapat menjadi destinasi wisata kreatif berbasis ekowisata. Keunggulan geografis, nilai sejarah, dan keterlibatan masyarakat lokal yang ada merupakan modal utama dalam perkembangannya. Tantangan seperti perubahan iklim, regenerasi tenaga kerja, dan persaingan global dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Inovasi produk wisata, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan kolaborasi lintas sektor merupakan

langkah strategis yang perlu selalu diterapkan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, Perkebunan Teh Wonosari dapat menjadi model pengelolaan wisata kreatif yang mendukung pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi lokal dan pelestarian budaya di Indonesia.

Generasi muda diharapkan selalu dilibatkan melalui program magang dan pelatihan. Kolaborasi lintas sektor dengan pemerintah dan swasta akan memastikan berkelanjutan dan inovasi destinasi. Dengan langkah-langkah ini, Perkebunan Teh Wonosari diharapkan dapat terus berkembang menjadi destinasi unggulan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2024, September 25). PTPN I Regional Genjot Pendapatan Melalui Kebun Teh Wonosari, Ini Strateginya [Serba serbi]. Diambil dari JATIMPEDIA.ID website: <https://jatimpedia.id/ptpn-i-regional-genjot-pendapatan-melalui-kebun-teh-wonosari-ini-strateginya/>
- Cemporatingsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan

- Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>
- Irfipta, I. (2017). *Peran Masyarakat Lokal Di dalam Pengembangan Agrowisata Terhadap Peningkatan Ekonomi*. Diambil dari <https://consensus.app/papers/peran-masyarakat-lokal-di-dalam-pengembangan-agrowisata-irfipta/3c0bad9216a259bf80ac291145b61f2f/>
- Kartika, R., & Pamungkas, Y. H. (2014). PERKEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH WONOSARI TAHUN 1994-2010. *AVATARA*, 2(3), 61–74.
- Kebun Teh Wonosari [Informasi Wisata Jawa Timur]. (2025). Diambil dari Transport Jogja website: <https://www.transportjogja.com/id/kebun-teh-wonosari>
- Parahiyanti, C. R., Permatasar, A. R. W., & Dewi, F. K. (2022). Tourism Hospitality: Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Dan Kuliner Pada Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 273. <https://doi.org/10.17977/um078v4i32022p273-280>
- Qothrunnada, K. (2023, Desember 3). Sejarah Kebun Teh Wonosari di Malang, Dulunya Punya Belanda. Diambil dari Detikjatim website: <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7068243/sejarah-kebun-teh-wonosari-di-malang-dulunya-punya-belanda>
- Readi, A. F., Christina, J., Rahmania, M., & Asmaniati, F. (2021). Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151–158. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11251>
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipe mudaugm.62533>
- Theofillius Baratova Axellino Kristanto, & Aishya Putri, A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Wahyuni, T. A., Rasyidah, R., Mahlil, M., & Rusnawati, R. (2022). Masyarakat Dan Upaya Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 8(1), 176. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i1.13331>
- Wisnubroto, kristantyo. (2025, Februari 24). Geliat Sektor Pariwisata Pacu Pertumbuhan Ekonomi [Portal Informasi Indonesia]. Diambil dari INDONESIA.GO. ID website: <https://indonesia.go.id//kategori/editorial/9026/geliat-sektor-pariwisata-pacu-pertumbuhan-ekonomi?lang=1?lang=1>